



Sampah Karakter: Bagaimana Kurangnya Kesadaran Kebersihan Mempengaruhi Perilaku Siswa

Alfian Musthofa¹, Dimas Mulya Gumilar², Nabiela Rizki Alifa³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfianmusthofa45264@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dimasmulgoi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabielarizki@uinsgd.ac.id

Penelitian ini menyelidiki bagaimana rendahnya kesadaran kebersihan berdampak pada perilaku siswa di SDN Pangadungan, Kabupaten Bandung. Siswa tidak memberikan perhatian yang cukup untuk menjaga kebersihan sekolah, yang berdampak pada pembentukan karakter mereka, adalah masalah utama yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kesadaran kebersihan memengaruhi perilaku siswa serta untuk membuat rencana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Sebuah pendekatan yang disebut Sisdamas, atau Sistem Pengabdian Masyarakat, digunakan untuk melaksanakan program kebersihan sekolah dan penyuluhan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak sadar kebersihan, yang ditunjukkan oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya upaya untuk menjaga kebersihan kelas. Sebaliknya, siswa yang memiliki kesadaran kebersihan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam hal kepatuhan terhadap aturan. Kesimpulannya, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan sangat penting untuk membangun karakter positif siswa. Untuk membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka, sekolah harus memasukkan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari dan kurikulum mereka.

Kata Kunci: Kesadaran kebersihan, Perilaku siswa, Pendidikan karakter, Peduli lingkungan

Abstract

This research examines how the lack of hygiene awareness affects student behavior at SDN Pangadungan, Bandung Regency. The background of the problem is the low awareness of students in maintaining the state of cleanliness in the educational setting which has an impact on their character building. The objectives of the study were to analyze the relationship between hygiene awareness and student behavior, and to develop strategies to improve environmental awareness. The methods used include counseling, education, and school hygiene programs with the Sisdamas (Community Service System) approach. The results showed that most students have a low

level of hygiene awareness, reflected in the habit of littering and lack of initiative to clean the classroom environment. Students with higher hygiene awareness tend to show better behavior in other aspects such as compliance with rules. In conclusion, increasing hygiene awareness plays an important role in students' positive character building. The implication is that schools need to integrate environmental awareness character education into the curriculum and daily activities to form a generation that is responsible for their environment.

Keywords: *Hygiene awareness, Student behavior, Character education, Environmental care*

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Teori perilaku beralasan (1980) digunakan untuk memprediksi keinginan seseorang untuk mengambil sikap tertentu dalam situasi tertentu. Menurut teori ini, niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan kontrol diri. Dalam penelitian ini, teori perilaku beralasan digunakan untuk memahami dan memprediksi keinginan siswa Sekolah Dasar Negeri Pangadungan untuk menjaga lingkungan sekolah bersih.. (Hasyim dan Nurohman 2021). Selain itu, kesadaran lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan niat tersebut. Mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari disebut kesadaran lingkungan. Sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh pemahaman ini. (Munawar, 2019). Oleh karena itu, teori kesadaran lingkungan relevan untuk menjelaskan bagaimana penyuluhan dan edukasi yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran kebersihan siswa di Sekolah Dasar Negeri Pangadungan, yang kemudian akan memengaruhi niat dan sikap mereka dalam menjaga kebersihan sekolah.

Tidak memperhatikan tatanan dapat menyebabkan masalah keberlanjutan lahan hijau. Peduli tatanan hayati adalah sikap dan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan tatanan. (Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z 2020). Siswa dan siswi di SDN Pangadungan kurang menyadari tatanan mereka. Membangun karakter sejak kecil adalah cara untuk mengatasi konflik tatanan. Peningkatan kualitas ini bisa dicapai dari pendidikan yang berfokus pada pelestarian tatanan hayati. Dengan memberikan pengetahuan tentang kelakuan peduli terhadap tatanan, diharapkan peserta didik SD Negeri Pangadungan menjadi lebih tercerahkan akan krusialnya mempertahankan tatanan bersih dan tatanan sekitar mereka. (Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z 2020)

Pendidikan karakter tabiat tatanan hayati telah lama masuk dalam pelajaran sekolah. Contohnya adalah desain area hijau yang ramah lingkungan. Namun, kebersihan lingkungan masih belum menjadi prioritas utama dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, seperti sikap siswa SDN Pangadungan terhadap tanaman yang layu dan sampah sembarangan, serta keyakinan guru akan pentingnya menambahkan media pembelajaran baru. Oleh karena itu, menjaga kebersihan sangat penting dalam membuat lingkungan yang sehat. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kesucian adalah ihwal di mana tidak ada kotoran, termasuk sampah, bau, dan debu. Setiap manusia wajib selalu melindungi tatanan hayati dan individu itu sendiri untuk mencegah penyebaran virus atau penyakit kepada orang lain. (M.J. Ismail, 2021). Membangun kesadaran lingkungan memerlukan pengetahuan dasar tentang lingkungan tersebut; pengetahuan ini dapat diperoleh secara mandiri atau melalui pendidikan. Pengindraan manusia, atau memahami sesuatu melalui indra mereka, adalah sumber pengetahuan. (Munawar, Heryanti, dan Miarsyah 2019).

kesadaran siswa SDN Pangadungan masih kurang tentang pentingnya menjaga lingkungan, meskipun pelajaran tentang kepedulian lingkungan telah dimasukkan ke dalam kurikulum. Hal ini terlihat dari perilaku siswa, termasuk membuang sampah sembarangan dan kurangnya upaya untuk menjaga kebersihan sekolah. Masalah ini dapat memengaruhi karakter siswa dan lingkungan sekolah umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan betapa sikap peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran kebersihan. Selain itu, observasi ini adalah untuk membuat rencana yang berguna untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik SDN Pangadungan terhadap lingkungan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam ilmu kesehatan, kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dihindari dan harus dicegah. Untuk tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit kepada orang lain atau diri mereka sendiri, orang harus menjaga lingkungan dan diri mereka sendiri bersih. Untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, ada banyak cara, seperti membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas setiap hari, memilah sampah kering dan berair, dan mendaurulang barang yang sudah tidak diperlukan..(Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z 2020)

Untuk melindungi lingkungan sekolah tetap bersih, penting bagi anak-anak untuk dididik tentang pentingnya lingkungan. Ini akan membantu membentuk penduduk negara yang menumbuhkan kesadaran lingkungan dan bertanggung jawab atas tananannya tersebut.(Gani 2022)

3. METODE PENGABDIAN

Dalam artikel "Sampah Karakter: Bagaimana kurangnya kesadaran kebersihan mempengaruhi perilaku siswa", menggunakan pendekatan metode Sisdamas (Sistem Pengabdian Masyarakat). Pertama, dilakukan penyuluhan serta edukasi di Sekolah Dasar Negeri Pangadungan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Kegiatan ini melibatkan presentasi interaktif dan video edukasi. Selain itu, pada inisiasi pula acara kebersihan yang melibatkan seluruh siswa, dimana siswa yang terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah diberikan penghargaan menjadi bentuk motivasi. Adapun tempat penelitian berlokasi pada Sekolah Dasar Negeri Pangadungan yang berada pada RW 5 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

Selanjutnya diselenggarakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa mengenai filtrasi sampah, daur ulang dan pembikinan kompos. Selain itu, kampanye lingkungan dilakukan dengan poster untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya kebersihan dan efeknya terhadap pembentukan karakter. Kampanye ini juga digabungkan dengan kegiatan tambahan, seperti lomba kebersihan kelas. Kegiatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih terbiasa menempatkan sampah berdasarkan kelompoknya. (Simatupang, Veronika, and Irfandi 2021).

4. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam program pengabdian ini, kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan tahapan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan. SDN Pangadungan memulai kegiatan dengan penyuluhan dan pendidikan. Penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya pada karakter siswa disampaikan oleh tim pengabdian melalui metode ceramah interaktif yang menggunakan media visual seperti video dan slide presentasi. Program kebersihan sekolah dimulai setelah pelatihan. Pada tahap ini, siswa dari setiap kelas dipilih untuk membentuk kelompok kerja kebersihan. Secara bergiliran, kelompok ini bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Setiap kelompok menerima pedoman dan peralatan kebersihan yang diperlukan.

Selain itu, beberapa orang menerima pelatihan singkat tentang cara menjaga kebersihan, seperti cara memilah sampah dan penggunaan fasilitas kebersihan sekolah. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis siswa, ada juga workshop pengelolaan sampah yang akan memberikan praktik langsung dalam pemilahan sampah organik dan anorganik. Kampanye lingkungan dilakukan untuk mempromosikan kebersihan. Kampanye ini juga melibatkan kompetisi di seluruh kelas yang menilai kreativitas, kebersihan, dan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan kelas. Kampanye ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan sehari-hari kita sangat bergantung pada kebersihan. karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk melakukan sesuatu. Saat tatanan suci dan segar, kita akan merasa nyaman melakukan aktivitas sehari-hari. Sekolah yang bersih akan membuat siswa dan guru merasa nyaman saat belajar. (Ismail 2021). Penelitian berjudul "*Sampah Karakter: Bagaimana Kurangnya Kesadaran Kebersihan Mempengaruhi Perilaku Siswa*" membahas dampak dari rendahnya kesadaran kebersihan terhadap perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri Pangadungan, Kabupaten Bandung. Masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya perhatian peserta didik dalam menjaga kebersihan tatanan sekolah. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik sekolah, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Siswa juga harus dididik untuk menjaga kebersihan tatanan secara keseluruhan. Bukan hanya tanggung jawab peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah bersih, tetapi semua orang yang bekerja di sekolah juga harus berkomitmen untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah tetap bersih, nyaman, dan asri. Perilaku seperti membersihkan selokan sekolah, merawat pohon, dan membuang sampah di tempatnya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.. (Haerani, Apriliani, and Nasrullah 2023)

Dari hasil observasi bahwa sebagian besar peserta didik di SDN Pangadungan memiliki taraf kesadaran yang rendah. Hal ini terlihat dari norma peserta didik membuang sampah sembarangan, kurangnya inisiatif untuk membersihkan lingkungan kelas, dan minimnya kebersihan eksklusif. Observasi ini juga menemukan bahwa peserta didik dengan kesadaran kebersihan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam aspek-aspek lain, seperti kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab. Hal ini menegaskan pentingnya kebersihan sebagai wahana pembentukan karakter positif pada anak. Selain itu, observasi ini memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya kesadaran kebersihan siswa. Salah satunya adalah kurangnya instruksi khusus dan fasilitas pendukung. Pendidikan tabiat peduli tatanan belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, meskipun sudah termasuk dalam kurikulum. Tidak ada fasilitas seperti tempat sampah yang memadai di seluruh sekolah, dan siswa kurang terlibat dalam program atau kampanye kebersihan yang menyeluruh.

Pendidikan lingkungan hidup sebagian besar berfokus pada mengajarkan siswa bahwa mereka harus melakukan hal-hal yang baik untuk lingkungan mereka. Namun, pelajaran ini juga berkaitan dengan kehidupan di luar kelas. Selain itu, perlu diingat bahwa untuk membuat sekolah menjadi hijau, guru harus sangat inovatif dan fleksibel terhadap ide-ide tentang lingkungan hidup, yang telah dikembangkan sebagai cara sekolah untuk diterima. Pendidik memiliki tanggung jawab utama untuk meningkatkan kesadaran nilai siswa agar mereka selalu menjaga lingkungan sekolah agar menjadi tempat yang ramah lingkungan. Ketika orang tahu bahwa nilai penting

bagi kehidupan manusia, mereka ingin memilikinya dan bahkan merasa perlu memperbaikinya. Pada akhirnya, semua orang berusaha untuk berbuat baik.. (Nugroho 2022).

Di sekolah dasar, pendidikan tabiat ditunjukkan untuk menaikkan kualitas jalan pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka secara mandiri, menelaah, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam hidup mereka. (Sahputri et al. 2023). strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan seperti:

1. Kegiatan rutin, seperti piket kelas, dapat membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan secara teratur. Kepala sekolah dan guru harus menunjukkan contoh dalam membangun peserta didik yang sangat peduli lingkungan.
2. Pendidik dan kepala sekolah harus dapat mendorong peserta didik untuk menjaga lingkungan bersih, serta dapat memberikan peringatan atau teguran kepada peserta didik yang tidak melakukannya.
3. Banyak fasilitas ditawarkan oleh sekolah. Misalnya, sekolah memiliki tempat sampah yang dibagi menjadi tiga kategori sampah: daun, kertas, dan plastik. Selain itu, ada tempat cuci tangan di setiap kelas, jumlah toilet yang sebanding dengan jumlah peserta didik, jumlah banyu higienis yang cukup, dan slogan yang mendorong cinta dan kepedulian terhadap lingkungan dipasang di sekitar sekolah.

Di bawah ini adalah empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dan digunakan dalam proses pendidikan, menurut Asmani. Pendidikan karakter didasarkan pada prinsip religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konsevasi moral).

1. Pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip budaya, etika, penghargaan terhadap sastra, dan contoh pemimpin dan tokoh sejarah bangsa Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
2. Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jika sekolah ingin menanamkan pendidikan karakter, lingkungannya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar, perkembangan siswa terbagi menjadi dua kelompok: kelas rendah, yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga 3, dan kelas tinggi, yang terdiri dari siswa kelas 4 hingga 6. Untuk siswa kelas rendah, yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga 3, ada beberapa faktor yang harus dicapai untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan, seperti: Buang air kecil dan besar di toilet.

1. Membuang sampah sesuai tempatnya.
2. Membersihkan lingkungan sekolah yang kotor.
3. Tidak mengambil bunga dari taman area sekolah.
4. Tidak menginjak rumput di taman area sekolah.

Adapun bagi peserta didik kelas tinggi yaitu 4 hingga 6 kriteria yang harus dicapai untuk membangun karakter peduli dengan lingkungan termasuk:

1. Membersihkan toilet
2. Membersihkan tempat sampah yang menumpuk dan penuh
3. Membersihkan lingkungan sekolah yang kotor agar bersih
4. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman agar belajar terasa nyaman
5. Ikut menjaga taman di halaman sekolah
6. Mengikuti kegiatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan karakter siswa, pendidikan karakter harus diterapkan pada kultur sekolah. Proses ini akan menjadi lebih efektif jika diterapkan sejak usia dini. Sekolah dasar harus memberi siswa dasar karakter untuk masa depan. Hal ini juga mendukung tujuan pendidikan SDN Pangadungan untuk mengajarkan siswa kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual sehingga mereka siap untuk masuk sekolah menengah. (Munawwaroh 2019).

Dengan melakukan hal-hal seperti membuang sampah di tempatnya, membawa tempat makan dan minuman pribadi saat membeli makanan di kantin, mematikan mesin tunggangan saat masuk sekolah oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua, siswa menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan setiap hari. Selain itu, siswa dan guru dapat bekerja sama untuk merencanakan kegiatan hari berikutnya. Misalnya, mereka dapat menimbun halaman yang tergenang air dan membuat taman mini di depan kelas dengan menempatkan pot bunga di sana.

Aktivitas seperti mengumpulkan sampah organik dari seluruh kelas dan mengubahnya menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk adalah contoh aktivitas yang dapat membangun karakter peserta didik yang peduli dengan lingkungan. Selain itu, peserta didik dapat membuat pot besar dengan botol plastik bekas dan menyiram tumbuhan di depan kelas. Mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan guru juga penting. Berbeda dengan karakter peduli lingkungan alam, karakter peduli lingkungan sosial berusaha membantu orang yang kurang beruntung secara moral dan material. Perilaku ini menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan. Individu

yang peduli dengan lingkungan alamnya bertindak untuk mempertahankan lingkungannya. Jika anak-anak ingin mengembangkan kesadaran lingkungan yang baik, sangat penting bagi mereka untuk memiliki sifat peduli lingkungan.. (Pahru, Akbar, dan Hitipeuw, 2021).

Pendidikan lingkungan biologi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dari tingkat manajemen, seperti dengan menetapkan kebijakan sekolah berbasis lingkungan atau melibatkan guru yang aktif dalam memperkenalkan konsep dan materi lingkungan hidup kepada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memasukkan pendidikan lingkungan biologi ke dalam kurikulum sekolah adalah pendekatan. (eva,2019). Menuntut tenaga pengajar untuk mengeluarkan kreatifitas

1. memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan lingkungan pembelajaran yang lengkap menyeluruh, aktif, dan bermakna sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan kebutuhan siswa.
2. Membantu siswa mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara ide, pengetahuan, nilai, dan tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.
3. Menyederhanakan proses pembelajaran dan menghemat waktu, tenaga, sarana, dan biaya.

Pendidikan karakter peduli dengan lingkungan sangat penting untuk dikembangkan. Orang yang peduli dengan lingkungannya juga akan peduli dengan orang-orang yang mereka hubungi. dirancang untuk menciptakan individu yang sadar lingkungan. Sekolah Dasar Negeri Pangadungan di Kabupaten Bandung dapat mengevaluasi bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Ini termasuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan.

Pembiasaan rutin

Sebagai hasil dari penelitian, Sekolah Dasar Negeri Pangadungan Kabupaten Bandung menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui piket rutin. Baik guru maupun siswa melakukan piket ini sebelum maupun setelah pelajaran, dan sekolah memiliki semua yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.. (Hariandi et al. 2023).

Pembiasaan spontan

Guru dan kepala sekolah melakukan tindakan impulsif ketika mereka melihat siswa berperilaku buruk di lingkungan dan fasilitas sekolah. Mereka mencapai hal ini dengan menyampaikan nasihat, teguran, peringatan, dan pemahaman kepada siswa.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, aktivitas impulsif didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara spontan tanpa rencana waktu. (Julianti and Nasirun 2018).

Pembiasaan keteladanan

Keteladanan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah yang baik terhadap siswa mereka. Banyak hal yang dapat dipelajari oleh guru dari pengalaman mereka sendiri. Zuchdi menyatakan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya yang memiliki karakter. Contoh yang diberikan guru dapat memengaruhi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Menurut pendapat Hidayatullah, guru adalah orang yang paling sering berbicara dengan siswa dan memiliki peran penting dalam membangun karakter mereka. (Mujiwati, Paramitha, dan Maulana 2020).

Menurut penelitian, kepala sekolah dan guru yang sering berinteraksi di sekolah mendukung kegiatan pembiasaan keteladanan dengan memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa. Koordinator sekolah dan guru berusaha menjadi teladan bagi siswa setiap hari dengan mengenakan seragam.

6. PENUTUP

Ada korelasi signifikan antara kesadaran kebersihan dan perilaku siswa di SDN Pangadungan, Kabupaten Bandung. Seperti yang ditunjukkan oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya upaya siswa untuk menjaga lingkungan sekolah bersih, kesadaran kebersihan siswa rendah. Namun, siswa dengan kesadaran kebersihan yang lebih tinggi cenderung berperilaku baik dalam aspek lain kehidupan sekolah, seperti mematuhi aturan dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran kebersihan dalam membangun karakter positif secara keseluruhan bagi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah harus secara lebih intensif memasukkan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Program seperti penyuluhan, pendidikan, dan kegiatan kebersihan rutin harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara teratur.

Peran guru dan staf sekolah juga harus diperkuat untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa. Untuk melacak perubahan perilaku siswa setelah program diterapkan, penelitian berikutnya harus berlangsung lama. Selain itu, disarankan agar orang tua dan masyarakat terlibat dalam meningkatkan kesadaran kebersihan sehingga pendidikan di rumah dan di sekolah bekerja sama. Melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peduli terhadap lingkungan.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami melakukan penelitian ini dan menulis artikel ini. Dalam hal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, karna nikmat dan karunianya kami bisa menyelesaikan penulisan artikel jurnal ini.

1. Pemerintah Desa Ciluluk, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian di wilayahnya.
2. SDN Pangadungan, atas kerjasama dan fasilitasnya yang sangat membantu dalam pengumpulan data.
3. Ibu Nabiela Rizki Alifa., S.K.Pm., MM., sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, yang sudah mencurahkan arahan, saran, dan bimbingan yang tak ternilai selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.
4. Rekan-rekan KKN kelompok 183 periode 2024, atas kerja sama, dukungan moral, dan bantuan teknis yang diberikan selama penelitian berlangsung.
5. Orang tua kami, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material, serta motivasi yang tak henti-hentinya selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tersebut, penelitian dan artikel ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan sangat baik. Kami berharap hasil penelitian ini bisa menyumbang manfaat bagi semua pihak yang ikut terlibat dan masyarakat luas.

8. DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Nofriza. 2020. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(2): 62. doi:10.32585/jkp.v4i2.460.

Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, and Irwan Fathurrochman. 2020. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3(2): 172–78. doi:10.31539/joeai.v3i2.1382.

Gani, Resyi A. 2022. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Elementary* 5(1): 55. doi:10.31764/elementary.v5i1.6666.

Haerani, Ane, Citra Apriliani, and Yufi Nasrullah. 2023. "Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2): 75. doi:10.52434/jpai.v1i2.2719.

Hariandi, Ahmad, Dimas Bindang Darma Putra Dwitama, Nur Anisa Rahman, Rahmat

- Ramadhani, and Yunsacintra Yunsacintra. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12): 10155–61. doi:10.54371/jiip.v6i12.3328.
- Hasyim, Fuad, and Yulfan Arif Nurohman. 2021. "Adopsi Teori Perilaku Berencana Dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai." *Among Makarti* 14(1): 78–92. doi:10.52353/ama.v14i1.201.
- Ismail, M Jen. 2021. "MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH." 4(1).
- Julianti, Ratna, and H M Nasirun. 2018. "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(2): 11–17. www.dinkes.go.id.
- Mujiwati, Yuniar, Maya Paramitha, and M. Zainul Arifin Sungsang Maulana. 2020. "Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 157–64. doi:10.31004/cdj.v1i2.852.
- Munawar, Syella, Erna Heryanti, and Mieke Miarsyah. 2019. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9(1): 22–29. doi:10.24929/lensa.v1i1.58.
- Munawwaroh, Azizah. 2019. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2): 141. doi:10.36667/jppi.v7i2.363.
- Nugroho, Moh Alfian. 2022. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1(2): 16–31. doi:10.18860/ijpgmi.v1i2.1691.
- Pahru, Syaipul, Sa'dun Akbar, and Imanuel Hitipeuw. 2021. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6(1): 119. doi:10.17977/jptpp.v6i1.14405.
- Sahputri, Juwita, Wizar Putri Mellaratna, Khairunnisa Z, Adi Rizka, Muhammad Khalilul Akbar, Mohammad Mimbar Topik, Rahmi Surayya, and Nina Herlina. 2023. "Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Sekolah SD Negeri 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe." *Auxilium: Jurnal Pengabdian Kesehatan* 1(1): 11. doi:10.29103/auxilium.v1i1.12611.
- Simatupang, Meithyra Melviana, Erna Veronika, and Ahmad Irfandi. 2021. "Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah Dan 3R Di SDN Pondok Cina Depok."

Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat. 34–38.

<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.

Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z. 2020. "Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Edukatif*6(1): 76–85. doi:10.37567/jie.v6i1.110.